

## Pengaruh Islam Terhadap Puisi dan Penyair Pada Masa Khulafaur Ar- Rasyidin

Indah Fadilah

Fakultas Adab dan Budaya, UIN Sunan Kalijaga  
email : [Indahnfadillah98@gmail.com](mailto:Indahnfadillah98@gmail.com)

### Abstrak

Pengaruh ajaran islam sangat menonjol pada karya-karya syair mereka, budi pekerti merupakan ciri yang nampak di samping keutuhan mereka dalam menghayati agama. Walaupun demikian, tidak begitu banyak pengaruhnya terhadap kehidupan sastra waktu itu. Penelitian ini menggunakan Sumber data tertulis yang berupa kata. teknik baca dan teknik mencatat yang digunakan dalam pengumpulan data, dan penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Munculnya islam terhadap puisi telah menunjukkan puisi yang baik dalam islam, dan islam terhadap penyair yaitu pada zaman islam adalah era pesan nabi dan usia khalifah dewasa, sehingga memberikan penilaian kritik sastra di era awal islam ada 6 : (الدين, البياني, تحديد الأسباب وذكر العلل, استعمال المصطلحات النقدية, التوجهات النقدية, مقياس التخصص : 6).

Kata kunci: Kritik Sastra Arab, Puisi, Khulafaur Rasyidin.

### Abstract

*The influence of Islamic teachings is very prominent in their poetic works, character is a visible feature in addition to their integrity in living the religion, however, not so much influence on literary life at that time. This study uses written data sources in the form of words. reading and note-taking techniques were used in data collection, and this study used descriptive analysis methods. The emergence of Islam towards poetry has shown good poetry in Islam, and Islam towards poets, namely in the Islamic era, which was the era of the prophet's message and the age of the caliphs as adults, so as to provide an assessment of literary criticism in the early era of Islam there are 6.: religion, Diagram, identifying the causes and mentioning the reasons, the use of monetary terms, monetary trends, measures of specialization.*

**Keywords:** Arabic Literary Criticism, Poetry, Khulafaur Rashidin

### A. PENDAHULUAN

Kritik sastra termasuk pembahasan dalam sastra, pembahasan kritik sastra tidak termasuk kenyataan atau khayalan, melainkan bersifat prosa, kritik secara bahasa bermakna penelitian, analisis, pemeriksaan, penetapan yang bagus atau jelek, dan silang pendapat. Kritik dalam bahasa yunani yaitu dari kata kriteis yang bermakna hakim berarti memutuskan, menyalahkan, atau mempertimbangkan.<sup>1</sup> Periode Nabi dan Khulafaur al-Rasyidin 610-661 M, adab disini yang bermakna mendidik bahasa dan akhlak.<sup>2</sup>

Berdasarkan penjelasan dua kata diatas, pembaca bisa mengerti dan menilainya secara objektif ketika kritik sastra yaitu mengkaji terhadap hasil sastra yang meneliti dan menjelaskannya, karena

<sup>1</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab Indonesia, Al-Munawwir* (Yogyakarta: pp Krapyak, 1984), 1551; Hans Wher, *A Dictionary of Modern Written Arabic* (London: George Allen & Unwa Ltd, 1971), 990.

<sup>2</sup> Sukron Kamil, *Teori Kritik Sastra Arab* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 4.

Kritik sastra mengkaji tentang silang pendapat, dan penilaian terhadap hasil sastra.<sup>3</sup>

Masa islam di sini yaitu dimana masa antara datanya islam sampai berdirinya pemerintah Abbasi, yang mencakup generasi rasul dan sahabat besar dan generasi umayyah. Dua generasi di atas mempunyai perbedaan yang agak menonjol, yang pertama tumbuh di masa pra-islam dan masuk di masa islam. Mereka menjalani kehidupan jahiliah dan menghayati perpindahan nilai agama yang dibawa islam.

Di bidang sastra ini mereka lebih terikat kepada tradisi lama karena benar belum begitu banyak berhubungan dengan bangsa-bangsa yang lain dalam dunia sastra arab, mereka yang hidup di masa pra-islam kemudian memasuki masa islam ini dikenal dengan nama *muhadhramain*. Sementara itu, generasi yang kedua ini lebih banyak berhubungan dengan bangsa lain dan bertukar budaya dengan mereka.<sup>4</sup> Ketika islam datang kehidupan manusia berubah jadi berwarna dilihat dari sosial, silaturahmi, dan hasil sastra yang mempunyai nilai-nilai islam didalamnya.

Pada masa islam kehidupan berubah dengan kebahagiaan dan kedamaian, berbeda dengan pada masa zaman jahiliah yang terjadi peristiwa secara berlebih-lebihan, dengan sistem politik yang menyatukan umat dan menyebarkan agama islam. Sehingga kaum muslimin pada masa ini menjadi satu tujuan tidak terbelah-belah.<sup>5</sup>

Kritikan nabi pada masa awal islam terhadap seorang penyair yaitu Hasan bin Tsabit, Ka'ab bin Malik, dan Abdullah bin Rawahah membawakan puisi haja' (ejekan) dimana ketika terjadinya peperangan puisi haja' kaum quraisy, Sabdanya, dari dua penyair tersebut yang paling bagus adalah Hasan, karena isi puisinya terhadap kejadian Arab, selanjutnya, Umar juga mengkritik dan memuji puisi zuhair abi sulma yang tidak menggunakan pengulangan kata, dan kata-katanya yang tidak asing, dan puisi pujiannya berdasarkan imajinatif orang tersebut.<sup>6</sup>

Selanjutnya, generasi pertama kita lihat bahwa pengaruh ajaran islam sangat menonjol pada karya-karya syair mereka, budi pekerti merupakan ciri yang nampak di samping keutuhan mereka dalam menghayati agama, Walaupun demikian, tidak begitu banyak pengaruhnya terhadap kehidupan sastra waktu itu. Bahkan dapat dikatakan tak ada sama sekali.<sup>7</sup> Hal ini dikarenakan oleh kenyataan bahwa kebanyakan penyair masa islam pertama ini tumbuh pada masa pra-islam. Mereka memahami serta menghayati kehidupan sastra pada saat itu. Walaupun nilai dan norma sudah bergeser berkat datangnya islam. Oleh sebab itu penulis disini akan lebih dalam membahas terkait bagaimana sikap islam terhadap puisi dan penyair? Bagaimana penilaian kritik sastra pada masa khulafaur

---

<sup>3</sup> Muhammad Hasan Abdullah, *Muqaddimah Fi Al-Naqd Al-Adabi* (Beirut: Dar al-buhuts al-ilmiyyah, n.d.), 36.

<sup>4</sup> Mardjoko Idris, *Kritik Sastra Arab* (Yogyakarta: Teras, 2009), 17-18.

<sup>5</sup> Wildana Wargadinata, *Sastra Aarab* (Malang: UIN Maliki Press, 2018), 222-223.

<sup>6</sup> Kamil, *Teori Kritik Sastra Arab*, 57.

<sup>7</sup> Idris, *Kritik Sastra Arab*, 18.

rasyidin?

## B. TINJAUAN PUSTAKA

Mengenai kritikan sastra ini banyak sekali yang membahasnya, Adapun beberapa topik judul yang sama dengan topik yang akan diteliti: "khairawati dengan judul *Pengaruh Islam Terhadap Kesustraan Arab* 'Universitas Sumatera Utara' e-USU Repository,"<sup>8</sup> dalam penelitian ini membahas tentang bagaimanakah cara terbaik untuk mengenal dan mengetahui seluk-beluk sastra arab. "Chairullah dengan judul *Pengaruh Sastra Islam Arab Terhadap Karya Tsamaratul Ihsan fi Wiladati Sayyidil Insan Karya Syekh Sulaiman Ar-Rasuli* 'UIN Imam Bonjol Padang: Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya, Vol. 4 No. 2, November 2018,'<sup>9</sup> dalam jurnal ini membahas tentang upaya untuk membuktikan bahwa karya sastra melayu Islam yang lahir di Nusantara dalam bentuk syair atau nazam bukanlah saduran dan terjemahan utuh dari sastra Arab karena karya sastra melayu Islam memiliki karakteristik yang khas dan bersifat lokal dan juga diwarnai oleh kreatifitas penulisnya. Untuk melihat keotentikan karya ini akan digunakan teori interteks." Mulyono, Asmaun Sahlan dengan judul *Pengaruh Islam Terhadap Perkembangan Budaya Jawa: Tembang Macapat*. 'UIN Malang: Jurnal el-Harakah 12(1)101-114, 2012,'<sup>10</sup> dalam jurnal ini membahas tentang Islam mempunyai pengaruh besar terhadap transformasi budaya setempat.

## C. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dipakai yaitu penelitian kualitatif merupakan sebuah analisis yang menggambarkan data-data yang tidak bisa didapatkan dengan perhitungan.<sup>11</sup>

Teknik baca dan teknik mencatat yang digunakan dalam pengumpulan data serta metode yang dipakai yaitu metode deskriptif analisis. Dan Peneliti menggunakan data yang ada didalam perpustakaan.<sup>12</sup> Penelitian ini menggunakan metode menelaah beragam referensi yang berhubungan dengan judul yang sama, baik dari buku bacaan bahasa Arab dan bahasa Indonesia.

Penulis menggunakan sistem terjemahan bebas, ketika mengambil data-data dengan betul-betul memperhatikan nilai-nilai indah yang terkandung di dalamnya, untuk menterjemahkan puisi-puisi Arab ke dalam bahasa Indonesia. Data yang terkumpul dikategorikan kemudian ditelaah dengan baik sehingga terbentuk karya ilmiah.

---

<sup>8</sup> Khairawati, "Pengaruh Islam Terhadap Kesustraan Arab" (Universitas Sumatera Utara, n.d.).

<sup>9</sup> Chairullah, "Pengaruh Sastra Islam Arab Terhadap Karya Tsamaratul Ihsan Fi Wiladati Sayyidil Insan Karya Syekh Sulaiman Ar-Rasuli," *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya* 4, no. 2 (2018).

<sup>10</sup> Asmaun Mulyono Sahlan, "Pengaruh Islam Terhadap Perkembangan Budaya Jawa: Tembang Macapat," *Jurnal el-Harakah* 12, no. 1 (2012): 101-104.

<sup>11</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), 15.

<sup>12</sup> Mestika Zen, *Metodologi Penelitian Perpustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 3.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kritik Sastra Arab Masa Khulafaur Rasyidin**

Karya sastra yang berasal dan maju dalam masa pra-islam dan islam, memiliki karakteristik yang mempunyai peristiwa yang lalu dan mempunyai arti, dimana pada masa awal Islam sastra dikenal dengan adab al-Muhadhrain, dimana pada masa islam sastra mulai maju serta mewujudkan dengan lebih jelas, dengan cara kehidupannya berubah dari pra-islam ke masa sodrul Islam.

Adanya alquran dan Hadis Rasul membawa Pengaruh yang paling besar dan mempunyai arti pada masa awal Islam. Maka pengaruh dari Al-quran dan Hadis mengakibatkan bahasa Arab terus berkembang.<sup>13</sup>

#### **1. Sikap Islam Terhadap Puisi dan Penyair**

Puisi dinilai oleh islam terhadap isinya yaitu ketika isi puisi memiliki tujuan yang baik ataupun sebaliknya maka pandangan islam terhadap puisi itu buruk, perhatian nabi kepada orang arab yang bersemangat berpuisi terhadap peperangan dan perkelahian. Oleh karena itu, nabi pernah melarang puisi dalam beberapa masalah. Sebaliknya nabi memuji puisi jika isi puisinya membawa kebaikan dan nilai-nilai agama.<sup>14</sup>

Islam mempunyai pengaruh sangat besar pada puisi serta penyair di mana banyak daerah yang menunjukkan jumlah perubahan puisi telah dibuat dengan memperkenalkan banyak topik baru dalam puisi, bersama munculnya banyak penyair baru, dan sejauh mana nabi (as) membantu puisi dan kami akan mengklarifikasi pentingnya puisi dalam menyebarkan panggilan agama islam dan memerangi politeis dan mengurangi kepalsuan, dan pengaruh kefasihan al-qur'an dalam kekuatan sinonim yang telah diaplikasikan dalam puisi semua ini lebih akan mengklarifikasi dalam hal ini.

Sikap islam terhadap puisi yaitu orang-orang di arab memiliki banyak budaya tentang puisi sebelum munculnya islam, karena puisi mengekspresikan budaya pada waktu itu, dan semua situasi kehidupan dicatat dalam puisi juga, setelah masuknya islam ke semenanjung arab dan munculnya alquran, ada sebuah buku yang ditandai dengan kefasihannya yang superior yang tidak dapat mereka laksanakan, yang menyebabkan banyak penyair berhenti mengikutinya dan pergi untuk menulis puisi konstruktif yang bodoh disamping perpanjangan banyak sinonim islam.<sup>15</sup>

Sunah nabi menjelaskan bahwa puisi pada umumnya tidak dilarang, tetapi rahmanisme terletak pada penggunaan puisi untuk menganjurkan kepalsuan dan menjauh dari kebenaran, karena nabi

---

<sup>13</sup> Wargadinata, *Sastra Aarab*, 237.

<sup>14</sup> Isma'il Rajj Al-Faruqi and Lois Lamy Al-Faruqi, *Atlas Budaya Islam* (Bandung: Mizan, 2000), 384.

<sup>15</sup> Ayu Nassser, "Posisi Islam Terhadap Puisi," *Jurnal Pendidikan* 6, no. 5 (2020).

(SAW) adalah seorang penyair yang dekatnya dengan yang mendukungnya dan berbohong kepada politeis, dilarang atau tidak, karena jika dilarang, nabi akan mendorong puisi ini untuk mengatakan puisi, memerihkan mereka untuk mengatakan puisi, dan mendengar dari mereka semua yang mereka katakan secara permanen. Dalam salah satu hadits, nabi bersabda: “ini adalah puisi untuk kebijaksanaan.

Citra islam mengurus puisi dan penyair sepenuhnya diilustrasikan dalam membimbing konten di mana penyair muslim berbicara, untuk membawa puisi ke nilai tertinggi dan memiliki puisi sebagai alat yang ampuh yang digunakan untuk membuat orang bahagia.<sup>16</sup>

Nabi memanggil 3 nama penyair agar mempertahankan islam melalui karya sastra, yaitu Hasan bin Tsabit, Ka'ab bin Malik, dan Abdullah bin Rawahah, semuanya melakukan sangat baik dan menumbuhkan rasa cemas musuh islam pada saat itu, khalifah umar bin khattab mengusulkan untuk belajar puisi bagi orang yang awam dan tidak paham dalam aljabar, sehingga mereka semua paham dalam bahasa arab, salah satunya penyair yang dipujinya meskipun orang itu non islam adalah labid maupun umayyah abu salt karena puisi-puisinya menjelaskan kebaikan dan akhlak budi pekertinya.

Pandangan Khulafaur Rasyidin selalu membacakan puisi agar umat muslimin menjalankan kebaikan, dan juga umatnya mempunyai semangat dijalan Allah, ini disebabkan oleh Ibn Abbas mengusulkan kepada kaum muslimin ketika mereka mulai menafsirkan Al-Quran, untuk memahami arti Al-Quran melalui puisi Arab jahiliyah.<sup>17</sup>

Allah telah mengkritik dalam Alquran para penulis yang telah melakukan puisi sebagai sesuatu yang tidak baik:

والشعراء يتبعهم الغاؤون. ألم تر أنهم في كل واد يهيمون. وأنهم يقولون مالا يفعلون إلا الذين ءامنوا و عملوا الصالحات وذكروا الله كثيرا و انتصروا من بعد ما ظلموا و سيعلم الذين ظلموا أي منقلب ينقلبون.

“ para penyair diikuti oleh para penipu. apakah kamu tidak melihat mereka berjalan di setiap hutan dan bahwa mereka mengucapkan apa yang tidak mereka katakan kecuali orang-orang yang mukmin dan beramal saleh dan banyak mengingat Allah dan mendapatkan kebahagiaan setelah teraniaya. Dan orang-orang yang teraniaya akan mengetahui pembalasan mana yang akan mereka dapatkan” (QS. 26: 224-227).<sup>18</sup>

Islam itu mudah jika kita mengikuti ajaran islam dengan baik dan sesuai dengan ajaran islam maka itu semua sebagai aturan tapi jika sebaliknya jika peraturan itu menentang anjuran agama islam,lalu agama islam sendiri bakal membuat peraturan dan menghukumnya bagi orang yang menentanginya.

Sejarah Perkembangan Islam Nabi memberikan penghargaan kepada para penyair islam,

---

<sup>16</sup> Mustafa Abdul Rahman, “Kritik Sastra,” n.d., 60–68.

<sup>17</sup> Ismail Raji Al-Faruqi, *Seni Tauhid: Esensi Dan Ekspresi Estetika Islam*, trans. Hartono Hadikusumo (Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 1999), 77–78.

<sup>18</sup> Kementrian Agama, “Al-Qur’an Dan Terjemah,” QS. Asy-Syu’ara ayat 224-227

karena fungsi puisi sangat penting untuk mewujudkan bermacam-macam komunikasi, bukan hanya itu saja para penyair menempati posisi yang tinggi yaitu didekat sisi nabi, karena tentara yang membela islam dengan puisi bisa di itung, sedangkan tentara islam dengan senjata sangat banyak jumlahnya.<sup>19</sup>

Ketika nabi datang dan membawa Alquran mengakibatkan pengaruh yang besar terhadap puisi, salah satu puisinya yaitu kumpulan-kumpulan puisi atau peristiwa zaman dahulu di bangsa arab, merupakan sumber kemegahan dan untuk memperlihatkan keunggulan dalam kecerdasannya. Dan Alquran mengajarkan masalah tauhid dan tetap pada tujuan. Mereka pun sangat terkejut karena kejadian ini. dan mulai mengamati dan menelaah kata-kata, gaya bahasa serta makna dalam Alquran.

Peristiwa diatas menyebabkan mereka berbeda-beda pendapat ada yang setuju dan ada yang menentang, dan yang setuju menjalankan ajarannya dan yang menentang termasuk sesat, mereka mulai meninggalkan kesibukan dalam berpuisi, baik dalam bermalas-malasan dalam puisi, sedang orang-orang yang percaya berubah pemikirannya terhadap puisi, contoh tujuannya yang memanipulasi dari agama islam, contoh syair-syair al-tansyib dan syair hubb, penghargaan pada yang batil dan bijak. Disebutkan dalam ayat-ayat AlQurandalam surat Al-Syu'ara ayat 224-227 sehingga menyebabkan mereka membenci seni sejenis ini.<sup>20</sup>

Munculnya ayat diatas menyebabkan dua kejadian, pertama, para penyair yang meninggalkan syair dan berubah untuk taqarrub kepada sang pencipta, selanjutnya para penyair tetap terkenal berpuisi, karena mereka tidak menggunakan tujuan ataupun tema puisi yang dilarang oleh agama islam. al-Huthayyah pernah dipenjara ketika pada masa khalifah umar bin khattab sebab beliau teatp bertindak ketika mengkritik, lalu pada masa khalifah Utsman bin Affan pernah memenjarakan Dhobik bin al-Harits, diebakkan ketika berpuisi beliau selalu tidak dalam keadaan sadar. disini islam tidak melarang untuk berpuisi, akan tetapi islam menyampaikan untuk tidak mendekati syair yang meremehkan islam.<sup>21</sup>

Para penyair hassan bin tsabit, ka'ab bin malik dan Abdullah bin Rawahah yang ternama dizaman jahiliyah dan masuk agama islam sebab keyakinan mereka yang mantap dan mereka menjadi pembela Nabi. Rasulullah SAW selalu memberikan penghargaan yang layak dan kedudukan yang tinggi terhadap penyair-penyair yang dari pra-islam walaupun bukan, dan secara khusus bagi para penyair yang sudah beragama islam.

Pengaruh penyair terhadap islam salah satunya adalah Hassan bin tsabit yaitu penyair yang eksis pada zaman nabi, sebelum hassan masuk islam Isi dan gaya syairnya berbeda sekali ketika sudah masuk islam, islam telah banyak memberi wawasan baru ke dalam puisi-puisinya , salah satunya yaitu:

وأحسن منك لم تركت عيني # وأجعل منك لم تلد النساء

---

<sup>19</sup> Yunus Ali Al-Muhdar and Bey Arifin, *Sejarah Kesusastraan Arab* (Surabaya: Bina Ilmu, 1983), 106-108.

<sup>20</sup> Wargadinata, *Sastra Aarab*, 242-243.

<sup>21</sup> Ibid., 243.

Lebih baik darimu, Kamu tidak meninggalkanku  
Dan Lebih cantik darimu, wanita tidak melahirkan  
Lalu beliau menulis syair sesudah wafatnya Nabi Saw.

فبكي رسول الله يا عين عبرة # ولا يعرفنك الدهر دمعك يجمد

Maka menangislah Rasulullah wahai mata perumpamaan  
Dan Keabadian tidak mengenalmu air matamu membeku.<sup>22</sup>

Penyair berbicara dalam sejumlah besar penghormatan dan tren seperti puisi ejaan, puisi pujian, ratapan, karena ali bin abi thalib membelai istrinya. fatima, putrinya nabi Muhammad SAW dengan mengatakan beberapa ayat puitis. itu adalah kebiasaan para penyair pada waktu itu bahwa puisi mereka dimulai dengan sejumlah ayat genit, ketika kaab ibn zuhair pergi ke tuhanya, muhammad untuk bertobat kepada allah swt dan memulai pidatonya dengan beberapa ayat puisi berputar yang sangat mengagumi nabi.<sup>23</sup>

Sikap Islam sangat menolak terhadap puisi yang mengandung pemikiran yang jelek, contoh peperangan, membalas perbuatan orang lain karena sakit hati dan sebagainya. Sehingga terjadinya puisi yang bertema islam dan isinya yang mengandung ajaran-ajaran islam,

## 2. Penilaian Kritik Sastra Pada Khulafaur Rasyidin.<sup>24</sup>

Penilaian Kritik Sastra Pada Masa Awal Khulafaur Rasyidin ini memiliki 6 poin yaitu :

- a. الدين, Dinilai dari segi Agama artinya apa isinya itu mengandung tentang hal-hal yang agamis dan ajaran-ajarannya yang dibawa oleh agama islam itu sendiri, jadi kritikus sastra itu lebih mengutamakan hasil karya sastra yang kandungan isinya itu sesuai dengan keagamaan, ajaran-ajarannya sehingga masyarakat paham dengan isinya. Pada masa itu kritik sastra juga tidak menyukai hasil-hasil karya sastra yang bertentangan dengan agama dan etikanya, jadi tolak ukur kritik sastra ini semakin jelas dimasa kritik Rasulullah saw kepada syair Lubaid, dan kekagumanya terhadap puisi Al-Nabigha Al-Jaadi, dan d Ka'b bin Zuhair dan Ka'b bin Malik, Juga jelas dalam kritik Umar radhiyallahu 'anhu tentang puisi al-Hutay'ah dan Suhaim dan klarifikasinya tentang makna puisi yang jelas sesuai dengan ajaran-ajaran islam.
- b. البياني, Dinilai dari segi uslubnya, uslubnya yang mudah dimengerti, lafadz lafadznya nyambung satu sama lain, tidak ada kerancuan dan kosa katanya tidak berlebihan, tolak ukurnya makin jelas ketika rasulullah mengkritiki puisi tarfah dan beliau sangat menyukai puisinya, dan salah satu contoh puisi yang tidak disukai rasulullah itu karena banyak sajanya, sajanya yang berlebihan itu ada di beberapa puisi salah satunya itu puisi zuhair.

<sup>22</sup> Fuad Said, *Pengantar Sastra Arab* (Medan: Pustaka Babussalam, 1984).

<sup>23</sup> Randa Abdel Hamid, "Sikap Islam Terhadap Penyair," 2020, 67.

<sup>24</sup> Husain Ali Al-Hindawi, *Standar Kritik Sastra Di Era Islam* (Forum Asosiasi Budaya, 2016), 76.

- c. تحديد الأسباب وذكر العلل, Menjelaskan sebab-sebabnya dan menyebutkan ilalnya, ketelitian dalam mengeluarkan suatu hukum dan kejelasan dalam menyebutkan asbab dan detail dalam menerangkan ilalnya, atas dasar itu suatu karya sastra itu dikritiki dan itu sangat terlihat ketika dimasa masa kritik umar.
- d. استعمال المصطلحات النقدية, Menggunakan istilah-istilah kritik , untuk pertama kalinya kata-kata yang berkaitan dengan seni ini digunakan dalam konteks kritik moral, untuk menunjukkan kemajuan seni ini selangkah lebih maju, contohnya pemakaian pertama kali istilah atau lafadz (البياني) dalam sabdanya Rasulullah SAW. “إنَّ من البياني لسحرا” dan lafadz (البلاغة) berasal dari kata “البليغ” dalam sabdanya Rasulullah SAW. “إنَّ الله تعالى يبغض البليغ من الرجال”
- e. التوجهات النقدية, Arahan kritik , rasulullah pada masa itu mengarahkan penyair dan sastraawan terhadap hal-hal yang bisa membuat karya sastra mereka itu semakin bagus nilai-nilainya, agar karya mereka mencapai kesempurnaan.
- f. مقاييس التخصص, Kriteria yang disebutkan di atas itu telah dipke oleh umar bin khattab ketika beliau megkrtiki karya sastra Hassan bin Tsabbit puisinya itu tentang An-najasi ketika beliau menghujat kaumnya Tamim bin muqbil dari bani Al-ajlan.

## E. KESIMPULAN

Kritik Pada masa khulafaur rasyidin, Kritikan nabi pada masa awal islam terhadap Hasan bin Tsabit, Ka'ab bin Malik, dan Abdullah bin Rawahah membawakan puisi haja' (ejekan) dimana ketika terjadinya peperangan puisi haja' kaum quraisy, Sabdanya, dari dua penyair tersebut yang paling bagus adalah Hasan, karena isi puisinya terhadap kejadian Arab, selanjutnya, Umar juga mengkritik dan memuji puisi zuhair abi sulma yang tidak menggunakan pengulangan kata, dan kata-katanya yang tidak asing, dan puisi pujiannya berdasarkan imajinatif orang tersebut. Sikap islam terhadap puisi adalah untuk menyoroti betapa pentingnya puisi yang baik dalam islam, bagaimana puisi berkembang di era islam, dan bahwa islam tidak menentang puisi yang sejalan dengan moral islam dan muslim. Sikap islam terhadap penyair adalah zaman islam adalah era pesan nabi dan usia khalifah dewasa, dan penyair muslim dengan cepat mempertahankan agama baru mereka dengan lidah mereka melalui puisi. mereka membela agama mereka dengan senjata, memuji nabi, teman-temannya, dan agama-agama baru, dan menjelek-jelekan politeis.

الدين, البياني, تحديد الأسباب وذكر العلل, استعمال : 6  
التيجهات النقدية, المقاييس التخصص.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Hasan. *Muqaddimah Fi Al-Naqd Al-Adabi*. Beirut: Dar al-buhuts al-ilmiyah, n.d.
- Ahmadi, Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006.
- Al-Faruqi, Ismail Raji. *Seni Tauhid : Esensi Dan Ekspresi Estetika Islam*. Translated by Hartono Hadikusumo. Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 1999.
- Al-Faruqi, Isma'il Rajj, and Lois Lamya Al-Faruqi. *Atlas Budaya Islam*. Bandung: Mizan, 2000.
- Al-Hindawi, Husain Ali. *Standar Kritik Sastra Di Era Islam*. Forum Asosiasi Budaya, 2016.
- Al-Muhdar, Yunus Ali, and Bey Arifin. *Sejarah Kesusasteraan Arab*. Surabaya: Bina Ilmu, 1983.
- Chairullah. "Pengaruh Sastra Islam Arab Terhadap Karya Tsamaratul Ihsan Fi Wiladati Sayyidil Insan Karya Syekh Sulaiman Ar-Rasuli." *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya* 4, no. 2 (2018).
- Hamid, Randa Abdel. "Sikap Islam Terhadap Penyair," 2020.
- Idris, Mardjoko. *Kritik Sastra Arab*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Kamil, Sukron. *Teori Kritik Sastra Arab*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Kementrian Agama. "Al-Qur'an Dan Terjemah," n.d. <https://quran.kemenag.go.id>.
- Khairawati. "Pengaruh Islam Terhadap Kesusasteraan Arab." Universitas Sumatera Utara, n.d.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Arab Indonesia, Al-Munawwir*. Yogyakarta: pp Krapyak, 1984.
- Nassser, Ayu. "Posisi Islam Terhadap Puisi." *Jurnal Pendidikan* 6, no. 5 (2020).
- Rahman, Mustafa Abdul. "Kritik Sastra," n.d.
- Sahlan, Asmaun Mulyono. "Pengaruh Islam Terhadap Perkembangan Budaya Jawa: Tembang Macapat." *Jurnal el-Harakah* 12, no. 1 (2012): 101–114.
- Said, Fuad. *Pengantar Sastra Arab*. Medan: Pustaka Babussalam, 1984.
- Wargadinata, Wildana. *Sastra Aarab*. Malang: UIN Maliki Press, 2018.
- Wher, Hans. *A Dictionarry of Modern Written Arabic*. London: George Allen & Unwa Ltd, 1971.
- Zen, Mestika. *Metodologi Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.